

PERUBAHAN FAKTOR MAKROEKONOMI DAN IMPLIKASINYA PADA PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Tri Cahya Ningsih

Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
trichayaningsih06@gmail.com

Novi Mubyarto

Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
novimubyarto@uinjambi.ac.id

Efni Anita

Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
efnianita@uinjambi.ac.id

Abstrak

Faktor makroekonomi termasuk factor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah. Faktor makroekonomi dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi profitabilitas adalah inflasi, BI Rate, dan jumlah uang yang beredar. Objek penelitian ini menggunakan PT. BRI Syariah dengan sumber data sekunder dari laporan keuangan PT. BRI Syariah, laman resmi Bank Indonesia, dan laman resmi Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kauntitatif dengan analisis regresi linear berganda metode *semilog*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi, *BI Rate* dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. BRI Syariah. Secara simultan Inflasi, *BI Rate* dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. BRI Syariah dengan kontribusi 22,7%. Maka dari itu, diharapkan kepada bank agar terus memantau nisbah bagi hasil dan margin yang ditawarkan kepada nasabah supaya nilai profitabilitas tidak mengalami penurunan apabila terjadi krisis moneter yang disebabkan oleh inflasi secara langsung, kemudian jumlah uang beredar yang kemudian mempengaruhi *BI Rate*.

Kata Kunci : *Inflasi, BI Rate, Jumlah Uang Beredar dan Return On Asset*

Abstract

Macroeconomic factors include external factors that can affect the profitability of Islamic banking. Macroeconomic factors in this study that are suspected to affect profitability are inflation, the BI Rate, and the amount of money in circulation. The object of this study is using PT. BRI Syariah with secondary data sources from the financial statements of PT. BRI Syariah, the official website of Bank Indonesia, and the official website of the Central Statistics Agency. This study uses a causative approach with multiple linear regression analysis semilog method. The results showed that partially inflation, BI Rate and money supply had a significant effect on the profitability of PT. BRI Syariah. Simultaneously, inflation, BI Rate and money supply have a significant effect on the profitability of pt. BRI Syariah with a contribution of 22.7%. Therefore, it is expected for banks to continue to monitor the profit sharing ratio and margin offered to customers so that the value of profitability does not decrease in the event of a monetary crisis caused by inflation directly, then the money supply which then affects the BI Rate.

Keywords : *Inflation, BI Rate, Money Supply, and Profitability*

1 Pendahuluan

Dewasa ini perkembangan industri perbankan Indonesia menunjukkan arah yang semakin menyatu dengan ekonomi regional serta internasional dan dapat menunjang sekaligus dapat berdampak kurang menguntungkan. Sementara itu, perkembangan perekonomian nasional senantiasa bergerak cepat dengan tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penyesuaian kebijakan di sektor perbankan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian saat itu sehingga diharapkan dapat memperbaiki dan memperkuat perekonomian nasional ((IBI), 2014).

Dipandang dari segi perekonomian, bank-bank umum berperan sebagai jantungnya perekonomian Negara (Dermawi, 2018). Peranan perbankan syariah dalam aktifitas ekonomi tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Peranan dan fungsi perbankan syariah sangat penting dalam perkembangan bank syariah di Indonesia, maka perlu ditingkatkan kinerja bank syariah agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja perusahaan, karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan (Windarty & Fuady, 2015).

Tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik didunia diukur dari *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan menggunakan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Selain itu *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Yunita, 2016).

Tabel 1
Nilai *Return On Asset (ROA)* PT. BRI Syariah

Tahun	<i>Return On Asset (ROA)</i>
2016	0,99%
2017	0,51%
2018	0,43%
2019	0,31%
2020	0,81%
Rata-Rata	0,61%

Sumber: *Website* PT. BRI Syariah (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* PT. BRI Syariah, Tbk selalu berada dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu diatas 1,215%) (Astuti & Kabib, 2021). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah ROA suatu bank, semakin kecil pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin buruk pula posisi bank dari segi penggunaan aset (Windarty & Fuady, 2015).

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank Islam dibagi dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi penguasaan pasar, uang beredar, tingkat bunga, inflasi, ukuran bank dan lain-lain (Pramuka, 2010). Dampak besar dari perkembangan tersebut pada dasarnya dari faktor eksternal yaitu adanya perkembangan sektor riil dalam pertumbuhan ekonomi, regulasi pemerintah dibidang

hukum dan ekonomi, perkembangan sosial dan masyarakat, politik dan demokrasi, serta pengaruh dunia internasional. Ada juga faktor internal bank yang merubah secara langsung kondisi perbankan syariah, namun perubahan yang disebabkan oleh faktor internal semakin besar karena adanya tekanan dari faktor eksternal (Pramana, 2016). Dalam penelitian ini digunakan faktor eksternal berupa Inflasi, *BI Rate* dan Jumlah uang beredar. Berikut dicantumkan data variabel independen periode 2016-2020.

Tabel 2
Data Inflasi, *BI Rate* dan Jumlah Uang Beredar (JUB)

Tahun	Inflasi (%)	<i>BI Rate</i> (%)	JUB (Miliar)
2016	3,02	6,00	Rp. 56.381.720
2017	3,61	4,56	Rp. 61.958.557
2018	3,13	5,10	Rp. 66.220.040
2019	2,72	6,00	Rp. 70.826.470
2020	1,68	4,25	Rp. 78.244.593

Sumber: laman resmi Bank Indonesia dan BPS

Faktor eksternal pertama adalah inflasi. Menurut Bank Indonesia kestabilan inflasi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara sehingga memberikan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat. Inflasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank karena kinerja keuangan dan tingkat suku bunga dapat dipengaruhi oleh perubahan tingkat inflasi. Wibowo dan Syaichu (2013) menyatakan bahwa inflasi akan memberikan dampak yang buruk bagi perekonomian disuatu negara dan akan mengurangi minat masyarakat untuk menabung atau berinvestasi dan kegiatan berproduksi mengalami penurunan (Hanania, 2015).

Secara teoritis inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, hal tersebut akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah (Sukirno, 2001). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irsyad, Ahmad Mulyadi dan Kosim (2019) yang mengatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Namun fakta empiris menunjukkan bahwa ketika inflasi mengalami penurunan dari tahun 2018-2019, profitabilitas yang diprosikan *Return On Asset (ROA)* PT. BRI Syariah, Tbk pada tahun yang sama justru ikut mengalami penurunan.

Faktor eksternal kedua adalah *BI Rate*. Besarnya tingkat suku bunga (*BI Rate*) menjadi salah satu variabel bagi bank untuk menentukan besarnya suku bunga yang diajukan kepada masyarakat. Suku bunga mempengaruhi keinginan dan ketertarikan masyarakat untuk menanamkan dananya di bank melalui produk-produk yang ditawarkan. Efeknya bagi bank itu sendiri, yakni dengan semakin banyaknya dana yang ditanamkan oleh masyarakat, akan membangun kapasitas bank untuk mengarahkan aset-aset tersebut sebagai kredit, bank akan mendapatkan keuntungan. Sehingga, semakin banyak kredit yang disalurkan akan mempengaruhi pada besarnya laba yang diperoleh bank (Dwijyanthy & Naomi, 2009).

Secara teoritis *BI Rate* juga ikut mempengaruhi profitabilitas bank. Ketika suku bunga BI naik, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan Dana Pihak Ketiga ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional

untuk mendapatkan imbalan bunga lebih tinggi. Apabila Dana Pihak Ketiga pada bank syariah turun maka akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana. Bila hal tersebut terjadi maka profitabilitas bank syariah juga akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya (Karim, 2017). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Afifah Dian Kusuma (2018) yang mengatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah. Namun fakta empiris menunjukkan bahwa ketika *BI Rate* mengalami penurunan pada tahun 2017, profitabilitas (ROA) PT. BRI Syariah, Tbk justru ikut mengalami penurunan pada tahun yang sama.

Faktor eksternal lainnya adalah jumlah uang beredar. Menurut Bank Indonesia uang beredar merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam perumusan kebijakan moneter. Dalam kaitan ini, uang beredar senantiasa menjadi perhatian, baik oleh para pengambilan kebijakan dibidang ekonomi moneter, para pengamat ekonomi maupun masyarakat pada umumnya. Perkembangan jumlah uang beredar mencerminkan perkembangan perekonomian (Ariefudin et al., 2020).

Secara teoritis peningkatan jumlah uang beredar menyebabkan turunnya suku bunga. Penurunan suku bunga ini menunjukkan bahwa tingkat investasi mengalami kenaikan. Dengan naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan meningkat sehingga laba (profit) bank syariah juga akan ikut meningkat (Sukirno, 2004). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gagan Tamara (2020) yang mengatakan bahwa Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan. Namun fakta empiris menunjukkan bahwa ketika Jumlah uang beredar mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019, profitabilitas (ROA) PT. BRI Syariah, Tbk di tahun yang sama justru mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran diatas maka diperoleh Hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini, sebagai berikut;

H₁: Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas

H₂: *BI Rate* secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas

H₃: Jumlah Uang Beredar secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas

H₄: Inflasi, *BI Rate* dan Jumlah Uang Beredar secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas

2 Metode

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Pada jenis penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan Jumlah uang beredar terhadap profitabilitas (Sugiyono, 2016). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Objek yang digunakan dalam penelitian adalah PT. BRI Syariah, Tbk. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah siap atau dipublikasikan oleh instansi terkait dan langsung dapat dimanfaatkan oleh peneliti yaitu berupa laporan keuangan. Sumber data yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia www.bi.go.id, Badan Pusat Statistik www.bps.go.id, website resmi PT. BRI Syariah www.brisyariah.co.id dan website yang bersangkutan lainnya, *e-book*, jurnal, dan buku cetak.

Tabel 3 Operasional Variabel Penelitian

Tabel	Definisi	Indikator	Rumus	Skala
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	Pendapatan setelah Pajak Total Aset	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Inflasi	Inflasi adalah suatu keadaan dimana harga-harga secara umum terus meningkat dan inflasi yang tinggi akan mengakibatkan biaya produksi yang tinggi.	Indeks Harga Konsumen	$INF = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
<i>BI Rate</i>	<i>BI Rate</i> adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau <i>stance</i> kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.	Suku Bunga BI	$\text{Suku Bunga} = \frac{\sum SSBI \text{ (Bulanan) selama 1 Th}}{12}$	Rasio
Jumlah Uang Beredar	Kewajiban sistem moneter terhadap sektor swasta domestik yang terdiri dari uang kartal (C), uang giral (D), dan uang kuasi (T) (Kuncoro, 2015).	Uang Kartal Uang Giral Uang Kuasi	$M2 = C + D + T$	Rasio

3 Hasil dan Pembahasan

Bagian ini berisi hasil temuan penelien tentang analisis faktor makroekonomi terhadap profitabilitas PT. BRI Syariah.

3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan dan juga dapat digunakan untuk membuat model persamaan regresi yang tepat. Namun setelah dilakukan uji asumsi klasik terhadap semua variabel penelitian, ternyata ada 2 uji yang tidak terpenuhi dalam uji asumsi klasik ini yaitu uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Oleh karena itu, untuk melakukan penyembuhan masalah tersebut peneliti menggunakan metode transformasi data menjadi bentuk logaritma natural. Sehingga dalam pengujian ini dilakukan persamaan logaritma natural (\ln). Persamaan logaritma natural terbagi menjadi 2 jenis yaitu *semilog* dan *double log* (Ardimas & Wardoyo, 2014).

Pada penelitian ini untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan persamaan logaritma natural *semilog*. Model *semilog* terdiri atas dua jenis model, yakni model log-lin dan model lin-log. Disini peneliti menggunakan model lin-log yaitu suatu model dimana variabel dependen (Y) dalam bentuk linier dan variabel independen (X) dalam bentuk logaritma, yakni data variabel X_1 (Inflasi) dan X_3 (Jumlah Uang Beredar) yang ditransformasikan dan data X_2 dan Y dalam bentuk biasa. Pentransformasian hanya dilakukan pada variabel Inflasi dan Jumlah uang beredar karena variabel ini dianggap memiliki rentang data yang terlalu tinggi (Djalal & Usman, 2005).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menentukan distribusi data dalam variabel yang digunakan. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov.

Tabel 4
Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19331735
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.048
	Negative	-.073
Test Statistic	.073	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi (data berdistribusi normal).

b. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini menggunakan Korelasi Pearson untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya dengan nilai korelasi adalah sampai sebesar $< 0,800$ (Ady & Wijono, 2013).

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Correlations

	Return On Asset	Inflasi	BI Rate	Jumlah Uang Beredar
Pearson Correlation	Return On Asset	1.000	-.239	-.294
	Inflasi	-.239	1.000	.420
	BI Rate	-.294	.420	1.000
	Jumlah Uang Beredar	-.002	-.792	-.498
Sig. (1-tailed)	Return On Asset	.	.033	.011
	Inflasi	.033	.	.000
	BI Rate	.011	.000	.
	Jumlah Uang Beredar	.495	.000	.000
N	Return On Asset	60	60	60
	Inflasi	60	60	60
	BI Rate	60	60	60
	Jumlah Uang Beredar	60	60	60

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai korelasi pearson antara Inflasi dengan *BI Rate* adalah sebesar 0,420 , 0,800. Kemudian nilai korelasi pearson antara Inflasi dengan Jumlah uang beredar adalah sebesar $-0,792 < 0,800$ dan untuk *BI Rate* dengan Jumlah uang beredar sebesar $0,498 < 0,800$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan Semilog
Correlations

	Return On Asset	LN_X1	BI Rate	LN_X3
Pearson Correlation	Return On Asset	1.000	-.254	-.294
	LN_X1	-.254	1.000	.444
	BI Rate	-.294	.444	1.000
	LN_X3	-.018	-.763	-.501
Sig. (1-tailed)	Return On Asset	.	.025	.011
	LN_X1	.025	.	.000
	BI Rate	.011	.000	.
	LN_X3	.444	.000	.000
N	Return On Asset	60	60	60
	LN_X1	60	60	60
	BI Rate	60	60	60
	LN_X3	60	60	60

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai korelasi pearson menggunakan metode *semilog* antara variabel Inflasi dengan *BI Rate* adalah sebesar $0,444 < 0,800$. Variabel Inflasi dengan Jumlah uang beredar adalah sebesar $-0,763 < 0,800$ (nilai negaif menunjukkan pengaruh) dan untuk variabel *BI Rate* dengan Jumlah uang beredar sebesar $-0,501 < 0,800$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tetap tidak terjadi masalah multikolinearitas setelah menggunakan metode *Semilog*.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan korelasi antara variabel independen dalam periode waktu tertentu dan variabel sebelumnya. Syarat tidak adanya autokorelasi dalam model regresi adalah sebagai berikut (Umar, 2014) :

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 7
Hasil Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.507 ^a	.257	.218	.19962	.910

a. Predictors: (Constant), Jumlah Uang Beredar, BI Rate, Inflasi

b. Dependent Variable: *Return On Asset*

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 0,910. Sedangkan dari Tabel Durbin watson dengan nilai signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) sebanyak 60 data penelitian serta jumlah variabel (k) = 3, sehingga diperoleh nilai dL sebesar 1,480 dan dU sebesar 1,689. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $dU > d < 4-dU$ atau $1,689 > 0,910 < 2,311$, hal ini berarti terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi. Untuk mengatasi terjadinya masalah tersebut maka penulis menggunakan *Semilog* metode *Durbin's Watson Two Step Method*. Metode ini menggunakan nilai estimasi residual untuk memperoleh informasi ρ . Metode yang digunakan untuk mencari nilai estimasi ρ menggunakan metode Durbin-Watson d. Nilai ρ didapatkan dari persamaan $1-dW/2$. Dimana nilai dW didapatkan dari nilai dW dari regresi linear berganda dimana variabel X_1 dan X_3 sudah ditransformasikan fungsi Ln (A. Setiawan et al., 2021).

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Semilog
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.289 ^a	.083	.033	.16625	1.769

a. Predictors: (Constant), LAG_LNX3, LAG_X2, LAG_LNX1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,769 kemudian nilai dL sebesar 1,480 dan dU 1,689. Dengan demikian diperoleh nilai $dU < d < 4-dU$ atau $1,689 < 1,769 < 2,311$ yang artinya tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi sehingga memenuhi syarat analisis regresi setelah menggunakan metode *Semilog*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan Uji Glejser $\alpha = 0.05$ (5%) maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 9
Metode Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.901	.305		2.952	.005
Inflasi	-.028	.030	-.194	-.946	.348
BI Rate	-.036	.018	-.298	-2.064	.044
Jumlah Uang Beredar	-8.397E-8	.000	-.507	-2.362	.022

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26

Berdasarkan Tabel 9 nilai signifikansi variabel Inflasi sebesar 0,348 $> 0,05$. Kemudian variabel *BI Rate* sebesar 0,044 $< 0,05$ dan variabel Jumlah uang beredar 0,022 $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi karena nilai signifikansi pada variabel *BI Rate* dan Jumlah uang beredar masih dibawah 0,05.

Tabel 10
Metode Glejser Menggunakan Semilog
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.840	2.887		2.023	.048
LN_X1	.002	.072	.005	.025	.980
BI Rate	-.032	.017	-.269	-1.850	.070
LN_X3	-.355	.181	-.397	-1.967	.054

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26

Hasil uji pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Inflasi sebesar 0,980 $> 0,05$. Kemudian variabel *BI Rate* sebesar 0,070 $> 0,05$ dan variabel Jumlah uang beredar sebesar 0,054 $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi setelah menggunakan metode *Semilog*.

3.2 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan data agar mudah dipahami yang terdiri dari jumlah data pencarian, nilai minimum dan maksimum data pencarian, nilai rata-rata dan juga standar deviasi. Berikut ini hasil dari perhitungan statistic dengan menggunakan SPSS.

Tabel 11
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_X1	60	.28	1.49	1.1033	.28362
BI Rate	60	3.75	7.25	5.1083	.88701
LN_X3	60	15.32	15.75	15.5245	.11704
Return On Asset	60	.01	.86	.3572	.22567
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa N (jumlah sampel) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 bulan yaitu dari bulan Januari 2016 sampai Desember 2020. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel Inflasi (X_1) yaitu 0,28 % dan nilai maksimumnya sebesar 1,49% dengan nilai rata-rata sebesar 1,1033 serta standar deviasi sebesar 0,28362. Variabel *BI Rate* memiliki nilai minimum sebesar 3,37% dengan nilai maksimum sebesar 7,25% dan nilai rata-rata sebesar 5,1083 serta standar deviasi sebesar 0,88701. Selanjutnya untuk variabel Jumlah uang beredar memiliki nilai minimum sebesar 15,32% dengan nilai maksimum sebesar 15,75% dan nilai rata-rata sebesar 15,5245 serta standar deviasi sebesar 0,11704. Sementara variabel *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai minimum sebesar 0,01% dengan nilai maksimum sebesar 0,86% dan nilai rata-rata sebesar 0,3572 serta standar deviasi sebesar 0,22567.

3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari pengujian secara parsial yang dilihat dari perolehan nilai *t*-hitung sedangkan pengujian secara simultan dilihat dari hasil *F*-hitung pada output SPSS.

a. Uji Parsial (Uji *t*)

Uji *t* digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen

Tabel 12
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	20.702	5.686	3.641	.001
	LN_X1	-.469	.142	-.590	.002
	BI Rate	-.091	.034	-.356	.010
	LN_X3	-1.247	.356	-.647	.001

a. Dependent Variable: *Return On Asset*

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26

Mengacu pada tabel 12 hasil t-hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil uji t menunjukkan bahwa pada variabel Inflasi (X_1) diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$ dan untuk t-hitung sebesar $-3,307 > 1,672$ t-tabel yang diperoleh dari $df = n-k, 60-3 = 57$, nilai $\alpha = 5\%$. Kemudian untuk nilai negatif pada hasil t-hitung hanya menunjukkan pengaruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pt. Bri Syariah, Tbk.
- 2) Hasil uji t menunjukkan bahwa pada variabel *BI Rate* (X_2) diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,010 < 0,05$ dan untuk t-hitung sebesar $-2,675 > 1,672$ t-tabel (dijelaskan dipoint 1). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara *BI Rate* dengan *Return On Asset (ROA)* PT. BRI Syariah, Tbk.
- 3) Hasil uji t menunjukkan bahwa pada variabel Jumlah uang beredar (X_3) diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ dan untuk t-hitung sebesar $-3,504 > 0,672$ t-tabel (dijelaskan dipoint 1). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Jumlah uang beredar dengan *Return On Asset (ROA)* PT. BRI Syariah, Tbk.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersamaan variabel independent terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 13 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.800	3	.267	6.770	.001 ^b
	Residual	2.205	56	.039		
	Total	3.005	59			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), LN_X3, BI Rate, LN_X1

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan f-hitung sebesar $6,770 > 2,77$ t-tabel yang diperoleh dari $df = 56$ dengan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima yang berarti terdapat pengaruh secara simultan Inflasi, *BI Rate* dan Jumlah uang beredar terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. BRI Syariah, Tbk.

3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini model persamaan linear berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh antara Inflasi, *BI Rate* dan Jumlah uang beredar (sebagai variabel independen) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. BRI Syariah, Tbk adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + e$$

Berikut penulis sajikan hasil analisis regresi linear berganda :

Tabel 14
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.702	5.686	3.641	.001
	LN_X1	-.469	.142	-.590	.002
	BI Rate	-.091	.034	-.356	.010
	LN_X3	-1.247	.356	-.647	.001

a. Dependent Variable: Return On Asset
 Sumber: Hasil Output SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 14 diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 20,702 - 0,469\text{Ln}X_1 - 0,091X_2 - 1,247\text{Ln}X_3 + e$$

Mengacu pada persamaan regresi yang diperoleh Secara simultan analisa regresi linier berganda menunjukkan secara bersamaan inflasi, BI Rate, dan Jumlah Uang yang Beredar memiliki arah pengaruh yang negatif terhadap ROA. Selanjutnya diasumsikan bahwa setiap peningkatan Inflasi sebanyak 1 kali maka akan diikuti dengan penurunan ROA sebesar 0,469, kemudian apabila BI Rate mengalami peningkatan sebanyak 1 kali maka akan diikuti oleh penurunan ROA sebanyak 0.091, dan apabila jumlah uang yang beredar meningkat sejumlah 1 kali maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 1.247 dengan catatan bahwa variabel lainnya memiliki nilai tetap.

3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menjelaskan variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, jika $R^2 = 0$ maka tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y, nilai yang mendekati 1 maka variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel Y dan jika $R^2 = 1$ maka suatu hubungan sempurna. Apabila variabel X lebih dari 2 maka dapat menggunakan *adjusted R²* sebagai koefisien determinasi (Ariefudin et al., 2020). Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi:

Tabel 15
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 ^a	.266	.227	.19843

a. Predictors: (Constant), LN_X3, BI Rate, LN_X1
 Sumber: Hasil Output SPSS versi 26

Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,227 (22,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan Jumlah uang beredar sebesar 22,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini sebesar 77,3%.

3.6 Pengaruh Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. BRI Syariah, Tbk dengan t-hitung sebesar $-3,307 > 1,672$ t-tabel. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, hal tersebut akan mempengaruhi profitabilitas. Apabila suatu negara mengalami tingkat inflasi yang tinggi maka akan mengakibatkan peningkatan harga-harga konsumsi (barang dan jasa), hal ini mengakibatkan perubahan pola saving dan pembiayaan pada masyarakat akan semakin berkurang. Perkembangan tersebut selanjutnya akan mempengaruhi pelaksanaan fungsional perbankan syariah, jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat berkurang sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja bank dalam menghasilkan profit.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irsyad, Ahmad Mulyadi dan Kosim Hilman (2019) yang berjudul “Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Suku bunga dan inflasi terhadap Profitabilitas Bank syariah periode 2014-2017” yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah.

3.7 Pengaruh BI Rate Terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. BRI Syariah, Tbk dengan nilai probabilitas sebesar $0,010 < 0,05$ dan t-hitung sebesar $-2,675 > 1,672$ t-tabel. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *BI Rate* juga ikut mempengaruhi profitabilitas bank. Ketika suku bunga BI naik, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan Dana Pihak Ketiga ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga lebih tinggi. Apabila Dana Pihak Ketiga pada bank syariah turun maka akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana. Bila hal tersebut terjadi maka profitabilitas bank syariah juga akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yustisa Tri Cahyani (2018) yang berjudul “Pengaruh inflasi, suku bunga (BI rate) dan Produk Domestik Bruto terhadap ROA (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016)” yang menyatakan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* Bank syariah.

3.8 Pengaruh Jumlah Uang yang Beredar Terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. BRI Syariah, Tbk dengan nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ dan untuk t-hitung sebesar $-3,504 > 0,672$ t-tabel. Hal ini tidak sesuai dengan teori, meningkatnya jumlah uang beredar menyebabkan inflasi mengalami peningkatan. Hal ini berarti inflasi memiliki hubungan dan juga memberikan dampak yang negatif terhadap kegiatan investasi, berupa biaya investasi yang tinggi. Biaya

investasi yang tinggi mengurangi jumlah investasi. Seorang investor akan cenderung melakukan investasi apabila tingkat inflasi disuatu negara adalah stabil. Hal ini dikarenakan dengan adanya kestabilan dalam tingkat investasi, maka tingkat harga barang-barang secara umum tidak akan mengalami kenaikan dalam jumlah uang signifikan. Investor akan merasa lebih terjamin untuk berinvestasi pada saat tingkat inflasi disuatu negara cenderung stabil atau rendah. Sehingga jumlah uang beredar yang meningkat akan menyebabkan profitabilitas bank syariah turun.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ishak Pasaribu yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Jumlah uang beredar terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2019” yang menyatakan bahwa Jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return On Asset*. Meningkatnya jumlah uang beredar justru akan mengakibatkan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah mengalami penurunan.

3.9 Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Jumlah Uang yang Beredar BI Rate Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$) dan F-hitung sebesar $6,770 > 2,77$ F-tabel sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima, hal ini berarti Inflasi, *BI Rate* dan Jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. BRI Syariah, Tbk periode 2016-2020. Kontribusi ketiga variabel dependen dalam mempengaruhi profitabilitas PT. BRI Syariah adalah 27,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini sebesar 77,3%.

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank islam dibagi dalam dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi penguasaan pasar, uang beredar, tingkat bunga, inflasi, ukuran bunga dan lain-lain. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anni Khumairoh yang berjudul “Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017” yang menyatakan bahwa Inflasi, *BI Rate* dan Jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. BRI Syariah, Tbk.

4 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi, *BI Rate* dan Jumlah uang beredar secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* PT. BRI Syariah, Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi, *BI Rate* dan Jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* PT. BRI Syariah, Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi *Return On Asset* Pt. BRI Syariah, Tbk adalah variabel Jumlah uang beredar. Maka dari itu, diharapkan kepada bank agar terus memantau nisbah bagi hasil dan margin yang ditawarkan kepada nasabah supaya nilai *Return On Asset* (ROA) tidak mengalami penurunan apabila terjadi krisis moneter yang disebabkan oleh inflasi secara langsung, kemudian jumlah uang beredar yang kemudian mempengaruhi *BI Rate*.

Referensi

- (IBI), I. B. I. (2014). *Memahami Audit Intern Bank*. Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Ady, F., & Wijono, D. (2013). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal MAKSIPRENEUR*, 2(2).
- Ardimas, W., & Wardoyo. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18(1).
- Ariefudin, Salim, M. A., & Khoirul. (2020). *Pengaruh Suku Bunga, Nilai tukar valas, dan Jumlah uang beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah*. Universitas Islam Malang.
- Astuti, I. D., & Kabib, N. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2).
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Dermawi, H. (2018). *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara.
- Djalal, N., & Usman, H. (2005). *Penggunaan Teknik Ekonometri*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Dwijayanthi, F., & Naomi, P. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. *Karisma*, 3(2).
- Fuadi, Saparuddin, & Sugianto. (2022). The Effect of Inflation, BI Rate and Echange on Profitability in Sharia Banking in Indonesia Period of 2009-2019. *International Journal of Educational Review, Law and Social Science*, 2(1).
- Hanania, L. (2015). *Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi Profitabilitas perbankan syariah dalam jangka pendek dan panjang*. 1(1).
- Karim, A. (2017). *Ekonomi Makro Islami*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kartika, R., Jubaedah, S., & Astuti, A. D. (2020). The Influence of Financing to Deposit Ratio, Return On Asset and Non Performing Finance on Profit Sharing Finance of Sharia Banks in Indonesia. *Advance in Ecomomics, Business, and Management Research*, 123.
- Kuncoro, M. (2015). *Mudah Memahami Dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. UPP STIM YKPN.
- Pramana, A. (2016). *Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Pramuka, B. A. (2010). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. *JAMBSP*, 7(1).
- Setiawan, A., A.S, R. E. W., & Nurcahyono. (2021). *Pengaruh Praktik Penghindaran Pajak, Manajemen Laba, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019)*. 17(2).
- Setiawan, E. (2012). *Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (Daring)," KBBI Daring: Pencarian*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/objek>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2001). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Umar, H. (2014). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Windarty, S., & Fuady, M. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. 6(2).
- Yunita, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009–2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2).